

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tentang biologi *B. longissima* menunjukkan bahwa siklus hidup *B. longissima* pada janur kelapa adalah $65,67 \pm 3,05$ hari. Nisbah kelamin imago jantan dan betina *B. longissima* pada penelitian ini adalah 1,67:1,00 serta umur imago jantan dan imago betina berturut-turut $144,40 \pm 38,42$ hari dan $143,33 \pm 53,13$ hari. Larva *B. longissima* terdiri dari 5 instar dengan lama masing-masing instar berturut-turut $4,22 \pm 0,65$ hari; $5,00 \pm 0,00$ hari; $6,00 \pm 0,00$ hari; $6,15 \pm 0,37$; $11,00 \pm 2,37$ hari. Selama hidupnya imago betina *B. longissima* mampu meletakkan telur sebanyak $128,00 \pm 55,46$ butir.

Biologi hama *B. longissima* berpengaruh terhadap dinamika populasi (demografi) hama tersebut. Hasil penelitian menunjukkan pada kondisi lingkungan pada saat penelitian populasi *B. longissima* akan meningkat sekitar 21 kali lipat dari generasi sebelumnya. Kurva kesintasan *B. longissima* tergolong tipe III dengan kematian pada populasi *B. longissima* lebih besar terjadi pada stadium-stadium awal perkembangan. Ini mengindikasikan bahwa pada stadium-stadium awal, *B. longissima* rentan terhadap gangguan fisik lingkungan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan *B. longissima* telah merata tersebar di seluruh kabupaten Solok dengan intensitas serangan tergolong ringan (26,39%). Serangan tertinggi hama ini terdapat di kecamatan Pantai Cermin dengan persentase serangan kelapa terserang, pelepah terserang dan intensitas serangan berturut-turut 94,00%, 88,92% dan 60,59% dan serangan terendah terdapat di kecamatan IX Koto Sungai Lasi dengan masing-masing persentase

kelapa terserang, pelepah terserang dan intensitas serangan berturut-turut 30,00%, 14,21 dan 5,29%.

Saran

1. Kemampuan bertahan hidup *B. longissima* di alam salah satunya dipengaruhi oleh adanya tanaman alternatif seperti tanaman sagu dan pinang. Oleh karena itu, penelitian tentang biologi hama ini pada kedua tanaman tersebut perlu dilakukan untuk melihat perbandingan biologi hama ini pada kedua tanaman tersebut.
2. Musuh alami seperti cecopet merupakan salah satu agen hayati yang berpotensi dalam menekan populasi hama *B. longissima* di lapangan. Untuk itu, disarankan perlu adanya penelitian tentang tingkat predasi cecopet pada *B. longissima*.
3. Pengamatan secara reguler (*Surveillance*) perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran hama ini. Hal ini perlu dilakukan karena semakin cepat hama terdeteksi, maka semakin muda pengendaliannya.

